PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN SOLVABILITAS TERHADAP RENTABILITAS (GROSS PROFIT MARGIN) PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015

Septian
21213027

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia

Email : zayseptian7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Solvabilitas terhadap Rentabilitas, dan menentukan seberapa banyak pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Solvabilitas terhadap Rentabilitas secara parsial pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif, sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi Perputaran Modal Kerja, Solvabilitas dan Rentabilitas selama periode 2011-2015. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dan pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji korelasi yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS 16.0 for windows.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Rentabilitas dan variabel Solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas.

Kata Kunci : Perputaran Modal Kerja, Solvabilitas, Rentabilitas

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 1998). Jumlah laba bersih sering dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham. Besarnya laba juga digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan selalu

berusaha memaksimalkan labanya. Dalam mencapai tujuannya itu banyak terjadi perubahan-perubahan organisatoris. Dengan bertambah besarnya perusahaan, maka perusahaan berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Dengan perkembangannya teknologi dan semakin meningkatnya spesialisasi dalam perusahaan, semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menjadi besar dimana faktor produksi modal mempunyai arti yang penting

Struktur perekonomian Indonesia tentang bagaimana arah kebijakan perekonomian Indonesia merupakan isu menarik. Gagasan mengenai langkah-langkah perekonomian Indonesia menuju era industrialisasi, dengan mempertimbangkan usaha mempersempit jurang ketimpangan sosial dan pemberdayaan daerah, sehingga terjadi pemerataan kesejahteraan kiranya perlu kita evaluasi kembali sesuai dengan konteks kekinian dan tantangan perekonomian Indonesia di era globalisasi (**Firmanzah, 2010).**

Menurut Tunggal (1995) jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan. Sehingga untuk mengetahui tingkat likuiditas serta seberapa besar modal kerja yang dialokasikan perusahaan untuk operasi perusahaan, dapat digunakan rasio lancar atau yang lebih dikenal dengan current ratio.

Perputaran modal kerja atau working capital turnover adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dalam arti, berapa banyak modal kerja berputar salama suatu periode tersebut. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil perhitungan apabila perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusaahan telah efektif, Kasmir (2011:182).

Menurut S. Munawir (2007:80), yang menyatakan bahwa : Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan ratio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata.

Tingkat perputaran (turnover rate) modal kerja atau aktiva lancar dapat pula dihitung dari neraca dan income statement pada suatu saat tertentu.

Solvabilitas Menurut Kasmir (2013:151) Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya,baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Munawir, (2004:32), mendefenisikan tentang solvabilitas, yaitu:
"solvabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang".

Rentabilitas dapat diartikankan sebagai perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu peruahaan untuk menghasilkan laba selama periode. Rentabilitas ini dapat juga digunakan sebagai alat ukur terhadap efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menggunakan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

Menurut Alex S. Nitisemito mengatakan sebagai berikut: Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dengan prosentase.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kenaikan kondisi perputaran modal kerja mengalami peningkatan dengan diikuti penurunan gross profit margin.
2. Kenaikan solvabilitas diikuti dengan kenaikan rentabilitas (Gross profit margin)
3. Rentabilitas mengalami kenaikan diikuti dengan kenaikan perputaran modal kerja dan solvabilitas.
4. Solvabilitas mengalami kenaikan tetapi tidak diikuti oleh perputaran modal kerja dan rentabilitas.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut maka pertanyaan penelitian yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Perputaran Modal Kerja pada Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2011-2015.
2. Bagaimana perkembangan Solvabilitas pada Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2011-2015.
3. Bagaimana perkembangan Rentabilitas (GPM) pada Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2011-2015.
4. Seberapa besar pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas (GPM) pada Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2011-2015.
5. Seberapa besar pengaruh Solvabilitas terhadap Rentabilitas (GPM) pada Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2011-2015.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memenuhi syarat untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas (GPM) Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini berdasarkan latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan Perputaran Modal Kerja pada Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui perkembangan Solvabilitas pada Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui perkembangan Rentabilitas (GPM) pada Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2011-2015.
4. Untuk mengetahui besar nya pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas (GPM) pada Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2011-2015 Secara Parsial.
5. Untuk mengetahui besar nya pengaruh Solvabilitas terhadap Rentabilitas (GPM) pada Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2011-2015 Secara Parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Untuk membantu pihak perusahaan yang diteliti dalam mengetahui dan memprediksi bagaimana perputaran modal kerja dan solvabilitas yang berpengaruh terhadap rentabilitas (gross profit margin) itu sendiri.

2. Kegunaan Akademis

- Bagi Pengembangan Ilmu:
  Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan selain itu untuk menambah pengetahuan, dan juga memperoleh gambaran langsung mengenai Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Solvabilitas (DAR) Terhadap Rentabilitas (GPM)
- Bagi Instansi Akademik:
  Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dari sisi akademik mengenai Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Solvabilitas (DAR) Terhadap Rentabilitas (GPM)
- Bagi Peneliti selanjutnya:
  Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama yaitu Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Solvabilitas (DAR) Terhadap Rentabilitas (GPM).

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

1. Perputaran Modal Kerja

Menurut (Kasmir, 2013:182) menyatakan bahwa : Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang

kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu kecil.

$$WCT = \frac{Penjualan}{Modal\ Kerja\ Rata - rata}$$

2. Solvabilitas

Pengertian Solvabilitas menurut Bambang Riyanto (2001:32), mendefinisikan tentang solvabilitas suatu perusahaan menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiaban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan".

Menurut Munawir, (2004:32), mendefinisikan tentang solvabilitas, yaitu:

"solvabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang".

$$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva} x100\%$$

3. Rentabilitas (Gross Profit Margin)

Definisi rentabilitas menurut Bambang Riyanto (2005:35) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan Menurut Munawir (2006:33) adalah kemampuan perusahaan atau badan usaha dalam menggunakan dana yang dimiliki untuk memperoleh laba.

Gross profit margin atau margin laba kotor digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh nilai harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien.

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan}\ x\ 100\%$$

2.2 Kerangka Pemikiran

1. Hubungan *Perputaran Modal Kerja dengan Gross Profit Margin*

Rasio perputaran modal kerja ditujukan untuk mengukur keefektifan pendayagunaan modal kerja untuk melaksanakan kegiatan perusahaan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Munawir, 2004:80).

Dengan kata lain rasio ini menunjukkan adanya pengaruh antara tingkat penjualan dengan modal kerja untuk menghasilkan laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Halim (2010) tentang analisis pengaruh manajemen modal kerja dan rasio utang terhadap rentabilitas ekonomi pada industri makanan dan minuman di bursa efek Indonesia pada tahun 2006-2008 menyatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Gross Profit Margin.

Menurut Bambang Riyanto (2001: 55) bahwa semakin cepat perputaran operasi perusahaan maka semakin cepat pula modal kerja yang dibutuhkan dan sebaliknya makin lama perputaran operasi makin besar modal kerja yang dibutuhkan oleh

perusahaan dalam satu periode. Tinggi rendahnya tingkat perputaran modal kerja secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat laba atau profitabilitas perusahaan.

2. Hubungan *Solvabilitas dengan Gross Profit Margin*

Menurut Kasmir (2010;156) menyatakan bahwa apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Kasmir (2010;152) menyatakan bahwa apabila perusahaan ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih kecil tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Menurut Van Horne (2009), semakin tinggi rasio Debt to Asset Ratio, semakin besar risiko keuangannya. Peningkatan risiko yang dimaksud adalah kemungkinan terjadinya default (gagal bayar) karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Berdasarkan Pecking Order Theory, semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas (ROA) yang dimiliki oleh perusahaan.

2.3 Hipotesis

H1: Perputaran Modal kerja berpengaruh positif secara parsial terhadap Rentabilitas (GPM)

H2: Solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Rentabilitas (GPM)

III. Objek da Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis mengambil judul penelitian yaitu, Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas (GPM). Menurut (Sugiyono,2011:32) pengertian dari objek penelitian yaitu Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal. Objek penelitian ini adalah mengenai Perputaran Modal Kerja, Solvabilitas dan Rentabilitas (GPM). Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknis atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-

pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010:2). Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2010:14) metode deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Sedangkan metode verifikatif adalah pengujian hipotesis penelitian melalui alat analisis statistik. Adapun tujuan metode verifikatif yang menjadi fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2005:84) yaitu : "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian". Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode studi kasus analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan desain penelitian diperlukan sebuah proses. Untuk menggambarkan lebih jelas mengenai Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Solvabilitas terhadap Rentabilitas (GPM) pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di BEI.

Langkah-langkah dalam desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian selanjutnya menetapkan judul penelitian, selanjutnya dapat ditetapkan judul yang diteliti. Dalam penelitian ini permasalahan yang akan di analisis adalah peran Rentabilitas melalui Perputaran Modal Kerja dan Solvabilitas.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
   Banyak faktor yang dapat mempengaruhi Rentabilitas. Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti mengenai peran Rentabilitas melalui Perputaran Modal Kerja dan Solvabilitas.
3. Menetapkan rumusan masalah.
   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan Perputaran Modal Kerja, Solvabilitas, dan Rentabilitas serta seberapa besar pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Solvabilitas terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
   Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan Perputaran Modal Kerja, Solvabilitas, dan Rentabilitas serta seberapa besar pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Solvabilitas terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :
   H1: Perputaran Modal Kerja berpengaruh secara parsial terhadap Rentabilitas (GPM).
   H2: Solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Rentabilitas (GPM).
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel yang digunakan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja dan Solvabilitas , sedangkan variabel terikatnya adalah Rentabilitas (GPM).
7. Pengambilan sampel
   Sampel yang peneliti ambil adalah 6 Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun (2011-2015) yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan.
8. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah secara parsial maupun simultan, Adapun dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu dua variabel bebas (Independen) dan satu variabel terikat (Dependen).

2. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2009:38) definisi Variabel penelitian adalah Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diteapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Perputaran Modal Kerja (X1)	$= \frac{WCT}{\frac{Penjualan}{Modal\ Kerja\ Rata"}}$ (Kasmir, 2013 : 182)	X (kali)	Rasio
Solvabilitas (X2)	$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ hutang}{Total\ aktiva}$x100% (Sofyan Syafri Harahap 2010, hal 304)	%	Rasio
Rentabilitas (Y)	$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan} x100\%$ Menurut Sutrisno (2008:222)	%	Rasio

3. Sumber dan Teknik Penentuan Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini tentang seberapa besar pengaruh Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Solvabilitas terhadap Rentabilitas adalah data sekunder.

Teknik penentuan data yang diperoleh melalui : populasi dan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan seluruh perusahaan *Sektor Pertanian* yang terdaftar di BEI yaitu 19 perusahaan yang diambil sebanyak 6 perusahaan dalam 5 periode, jadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 data. Adapun pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Sampel mewakili fenomena yang dipilih.
2. Sampel mudah diperoleh dan sesuai dengan yang dibutuhkan.
3. Sampel merupakan data rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu:

1. Penelitian secara langsung

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara pengumpulan dokumen-dokumen.

2. Studi pustaka

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

5. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah dikumpulkan. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif melalui pendekatan analisis kualitatif. Dimana variabel X1 Perputaran Modal Kerja (PBV) dan X2 Solvabilitas terhadap variabel Y Rentabilitas. Penulis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mencari pengaruh *Perputaran Modal Kerja*. Solvabilitas dan *Rentabilitas* pada perusahaan *Sektor Pertanian* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015, yang kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasi, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis untuk menguji kebermaknaan dari pengaruh tersebut.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent yaitu *Perputaran Modal Kerja* (X1) dan *Solvabilitas* (X2) dan variabel dependen yaitu *Rentabilitas* (Y) pada perusahaan *Sektor Pertanian.*

IV. Hasil Penetian dan Pembahasan

Analisis regresi berganda salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam perhitungannya, penulis menggunakan program software SPSS 16.0 for windows.

Tabel 2. Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.028	3.684		3.808	.001
	Perputaran_Modal_Kerja	4.093	1.701	.417	2.406	.023
	DAR	-3.637	4.378	-.144	-.831	.413

a. Dependent Variable: GPM

Dari persamaan regresi linear berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 14.028 artinya jika variabel GPM (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua varibel bebasnya, maka

besarnya rata-rata GPM akan bernilai 14.028.

Tanda koefisien variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan GPM. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 bernilai positif, menunjukkan hubungan yang searah antara Perputaran Modal Kerja (X_1) dengan GPM (Y). Koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 bernilai negatif, menunjukkan hubungan yang tidak searah antara DAR (X_2) dengan GPM (Y).

Tabel 3
Korelasi Pearson Korelasi Secara Parsial Antara Perputaran Modal Kerja dan GPM

Correlations

Control Variables			Perputaran_Modal_Kerja	GPM
DAR	Perputaran_Modal_Kerja	Correlation	1.000	.420
		Significance (1-tailed)	.	.023
		Df	0	27
	GPM	Correlation	.420	1.000
		Significance (1-tailed)	.023	.
		Df	27	0

Hasil perhitungan SPSS 16.0 for windows menghasilkan nilai r yang sama yaitu 0.420 dengan arah positif. nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel X_1 dan Y bersifat positif. Artinya Perputaran Modal Kerja memiliki hubungan yang sedang dengan GPM. Hubungan antara variabel X_2 (Perputaran Modal Kerja) dan Y (GPM) dikatakan rendah karena korelasi sebesar 0.420 berada pada interval 0,40 – 0,599 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi.

Tabel 4 Korelasi Secara Parsial Antara DAR dan GPM

Correlations

Control Variables			DAR	GPM
Perputaran_Modal_Kerja	DAR	Correlation	1.000	-.158
		Significance (2-tailed)	.	.413
		Df	0	27
	GPM	Correlation	-.158	1.000
		Significance (2-tailed)	.413	.
		Df	27	0

Hasil perhitungan dengan SPSS 16.0 for windows menghasilkan nilai r yaitu -0.158. Nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel X_2 dan Y bersifat negatif. Artinya DAR memiliki hubungan yang sangat rendah dengan GPM. Hubungan antara variabel X_2 (DAR) dan Y (GPM) dikatakan sangat rendah karena korelasi sebesar -0.158 berada pada interval 0,10 – 0,299 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi.

Tabel 5. Koefisien Korelasi dan Koefien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.466[a]	.218	.160	4.77259

a. Predictors: (Constant), DAR, Perputaran_Modal_Kerja

b. Dependent Variable: GPM

Berdasarkan perhitungan manual dan hasil output menggunakan SPSS 16.0 for windows dapat diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0.218 ini berarti bahwa secara parsial Perputaran Modal Kerja (X_1), DAR (X_2) mempengaruhi GPM (Y) adalah sebesar 21.8% sedangkan sisanya

sebesar 78.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Faktor-faktor lain yang tidak di teliti seperti modal kerja, debt equity ratio, current ratio, return on asset dan lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan Perputaran Modal Kerja, DAR tetap mempengaruhi GPM.

Tabel 6
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T) Perputaran Modal Kerja terhadap GPM

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.028	3.684		3.808	.001
	Perputaran_Modal_Kerja	4.093	1.701	.417	2.406	.023
	DAR	-3.637	4.378	-.144	-.831	.413

a. Dependent Variable: GPM

Hasil perhitungan dengan SPSS 16.0 for windows menghasilkan nilai r yaitu -0.158. Nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel X_2 dan Y bersifat negatif. Artinya DAR memiliki hubungan yang sangat rendah dengan GPM. Hubungan antara variabel X_2 (DAR) dan Y (GPM) dikatakan sangat rendah karena korelasi sebesar -0.158 berada pada interval 0,10 – 0,299 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. t_{tabel}diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Maka t (0,05:27) = 2.052.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel Perputaran Modal Kerja 2.406 dengan nilai signifikan 0.023. Karena nilai t_{hitung} 2.406 > t_{tabel} 2.052 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap GPM.

Tabel 7
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T) DAR terhadap GPM

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.028	3.684		3.808	.001
	Perputaran_Modal_Kerja	4.093	1.701	.417	2.406	.023
	DAR	-3.637	4.378	-.144	-.831	.413

a. Dependent Variable: GPM

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. t_{tabel}diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Maka t (0,05:27) = 2.052.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel DAR -0.836 dengan nilai signifikan 0.413. Karena nilai t_{hitung} -0.836 <

t_{tabel} -2.052 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan Ho diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa DAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap GPM.

V. Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan perputaran modal kerja pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2011-2015 mengalami penurunan. Dari 6 perusahaan dengan tingkat perputaran modal kerja tertinggi pada PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) pada tahun 2013 dan perputaran modal kerja terendah pada PT Central Proteina Prima Tbk pada tahun 2011-2012. Dalam tahun 2014 sektor pertanian mengalami penurunan akibat angka tenaga kerja pertanian, dari sebelumnya sekitar 50% menjadi hanya 38% masyarakat Indonesia yang bekerja di sektor tersebut. Konsekuensi dari hal tersebut adalah meningkatnya impor bahan pangan yang seharusnya bisa disediakan oleh petani dalam negeri, sehingga perputaran modal kerja sektor pertanian menurun akibat meningkatnya impor bahan dari luar negeri.

2. Perkembangan solvabilitas pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2011-2015 mengalami fluktuasi. Dari 6 perusahaan dengan tingkat solvabilitas tertinggi pada PT Central Proteina Prima Tbk pada tahun 2012 dan solvabilitas terendah pada PT Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2011. Pada tahun 2011-2012 faktor risiko yang tinggi pada sektor pertanian menyebabkan sumber pembiayaan formal menjadi terbatas. Akibatnya, para petani menggantungkan sumber pembiayaan pada lembaga keuangan informal. Lembaga petani masih lemah, risiko petani masih tinggi makanya perbankan kreditnya relatif rendah akibatnya solvabilitas di sektor pertanian mengalami penurunan sebesar 0,58% pada tahun 2011-2012.

3. Perkembangan Rentabilitas (Gross Profit Margin) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2011-2015 mengalami fluktuasi. Dari 6 perusahaan dengan tingkat rentabilitas tertinggi pada PT Salim Ivomas Tbk pada tahun 2011 dan rentabilitas terendah pada PT Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2012. Pada tahun 2012 masih melambatnya pertumbuhan ekonomi di negara-negara tujuan ekspor produk pertanian Indonesia diperkirakan akan berdampak pada kinerja ekspor sektor pertanian. Kementerian Pertanian memperkirakan surplus neraca perdagangan produk pertanian 2012 berkisar 16,7 miliar dollar AS sampai 22,8 miliar dollar AS atau tidak berbeda jauh dengan tahun 2012.

4. Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas (Gross Profit Margin). Penelitian ini sejalan dengan penelitian

Elfianto Nugroho Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang 2011 yang menyebutkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas (Gross Profit Margin).

5. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Rentabilitas (Gross Profit Margin). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Julita yang menyebutkan bahwa Solvabilitas (DAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan saran bagi perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai bahan pertimbangan perusahaan maupun untuk pihak lainnya yang berkepentingan.

1. Perusahaan hendaknya mampu mempertahankan modal kerjanya secara efisien. Karena apabila modal kerja dalam perusahaan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi/stabil maka profitabilitas akan meningkat.

2. Perusahaan diharapkan agar lebih meningkatkan Profitabilitas melalui Solvabilitas, dan Perputaran Modal Kerja dengan lebih baik lagi. Sebaiknya perusahaan mampu mengelola hutang jangka panjangnya untuk mendanai proses produksi agar memperoleh keuntungan serta Perusahaan lebih efisien dalam memanfaatkan modalnya untuk terus meningkatkan perolehan laba setiap tahunnya agar perusahaan mampu memberikan *return* yang tinggi atau maksimal sehingga mampu berjalan dengan lancar.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas wilayah obyek penelitian serta variabel-variabel lain dengan proksi yang betul-betul berpengaruh pada Rentabilitas.

VI. Daftar Pustaka

Amrita Maulidia Rahmah, Wayan Cipta, Fridayana Yudiaatmaja (2016). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 4 tahun 2016)

Anggita Langgeng Wijaya (2012). *Pengaruh Komponen Working Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. ISSN 2085-4277 (Volume 4, No. 1, Maret 2012, pp. 20-26)

Brigham, Houston (2010), Dasar – Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11 Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Clairene E.E. Santoso (2013). *Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT.Pegadaian (PERSERO).* ISSN 2303-1174

Difky Mashady, Darminto, Ahmad Husaini (2014). *Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), Dan Debt To Total Assets (DTA) Terhadap Return On Investment (ROI).*

Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol. 7 No. 1 Januari 2014

Elfianto Nugroho. *Analisis Pengaruh Likuiditas,Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja,Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Study pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI Tahun 2005-2009)*

Gisela PrisiliaRompas (2013). *Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 252-262

Henny Yulsiati (2016). *Pengaruh Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Return On Equity pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntanika, No. 2, Vol. 1, Januari-Juni 2016

Ibrahim Awad, Fahema Jayyar (2013). *Working Capital Management, Liquidity and Profitability of the Manufacturing Sector in Palestine: Panel Co-Integration and Causality*. Modern Economy, 2013, 4, 662-671 (http://www.scirp.org/journal/me)

Iriani Susanto, Sientje Catharina Nangoy, Marjam Mangantar (2014). *Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal EMBA Vol.2 No.4 Desember 2014, Hal. 482-490

Julita. *Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Assets Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Transformasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

Kasmir (2013), *Analisi Laporan Keuangan.* Cetakan ke-6 2013. Penerbit: RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Lina Warrad (2013). *The Impact of Working Capital Turnover on Jordanian Chemical Industries' Profitability*. American Journal of Economics and Businnes Administration 5 (3):116-119, 2013 . ISSN: 1945-5488

Ngakan Putu Teja Hadinata, Ni Gusti Putu Wirawati (2016). *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas dan Pertumbuhan Koperasi pada Rentabilitas Ekonomi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.2 Februari (2016). 1034-1063. ISSN: 2302-8556

Nidya Afrinda. *Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).*

Nor Edi Azhar Binti Mohamad (2010). *Working Capital Management: The Effect of Market Valuation and Profitability in Malaysia*. Internasional Journal of Business and Management Vol. 5, No, 11; November 2010

Samuel Manyo Takon (2015). *Effect of Working Capital Management on Firm Profitability in Selected Nigerian Quoted Companies*.

Internasional Journal of Economics, Commerce and Management Vol. III, Issue 10, October 2015. ISSN 2348 0386.

Sugiyono (2011), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Cetakan ke – 1 Oktober 2011. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Ismawati (2010). *Penulisan Karya Ilmiah: Paduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM* . Cetakan pertama, Desember 2010. Penerbit Genesis, Bekasi

Yuliyati, Sunarto (2014). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Penyedia Spare Part Otomotif Periode 2007-2011.* Jurnal Akuntansi Vol. 2, No. 1 Juni 2014

Zulfadli. *Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin Terhadap Return On Equity pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara dan Minyak Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011.*